

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Analisis Bahaya Longsor pada Lahan Permukiman di Kecamatan Parongpong, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan kondisi lahannya, Kecamatan Parongpong memiliki punggung-punggungan memanjang dari utara ke selatan. Hal inilah yang menyebabkan beragamnya kemiringan lereng di kecamatan ini. Sebagian besar aliran sungai pun dipengaruhi oleh hal ini. Arah aliran sungai cenderung mengalir mengikuti arah lereng. Curah hujan rata-rata di Kecamatan Parongpong per tahunnya adalah 1.000mm. Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt-Ferguson, iklim di Kecamatan Parongpong termasuk tipe iklim sedang basah.
2. Berdasarkan hasil penggabungan tujuh aspek fisik alami penyebab longsor, yaitu kemiringan lereng, kondisi tanah, batuan penyusun lereng, curah hujan, tata air lereng, kegempaan, dan vegetasi, didapatkan zona kerentanan bencana longsor yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu zona kerawanan tinggi, zona kerawanan menengah, dan zona kerawanan rendah.
3. Luas lahan permukiman di kecamatan Parongpong adalah 5,22km<sup>2</sup>. Pola permukimannya cenderung memanjang mengikuti arah jalan. Persebaran

permukiman lebih banyak terdapat di bagian selatan kecamatan seperti di Desa Cihanjuang, Desa Sariwangi dan Desa Ciwaruga. Hal ini disebabkan oleh kondisi fisiknya lebih sesuai untuk membangun permukiman, yaitu kemiringan lerengnya yang lebih landai dibandingkan dengan kemiringan lereng di bagian utara yang lebih curam.

4. Persentase luas lahan permukiman di Kecamatan Parongpong adalah 12,3% dari luas keseluruhan kecamatan, tepatnya 5,219km<sup>2</sup>. Lahan permukiman yang dibangun di kecamatan ini tersebar di ketiga zona kerawanan longsor.
  - a. Luas zona kerawanan longsor tinggi di Kecamatan Parongpong adalah 42,44km<sup>2</sup> atau 38,27% dari total luas kecamatan. Zona kerawanan longsor tinggi mayoritas berada di Desa Karyawangi, Desa Cihideung, Desa Cihanjuang Rahayu dan Desa Cigugur Girang. Dari keseluruhan luas permukiman, terdapat 26,63% lahan permukiman terbangun di zona ini. Pembangunan permukiman pada zona ini tidak sesuai dengan peraturan yang ada.
  - b. Sedangkan zona kerawanan longsor menengah luasnya adalah 15,73km<sup>2</sup>. Zona ini tersebar di seluruh desa di Kecamatan Parongpong. Luas permukiman yang terbangun di zona ini luasnya adalah 1,06km<sup>2</sup>. Pada zona ini dapat dibangun permukiman, namun ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi.
  - c. Pada zona kerawanan longsor rendah luasnya adalah 10,48 km<sup>2</sup>. Zona ini tersebar di bagian selatan Kecamatan Parongpong. Hal ini

disebabkan topografi Parongpong yang semakin selatan semakin landai. Luas permukiman yang terbangun di zona ini luasnya adalah 2,77km<sup>2</sup>.

## B. REKOMENDASI

1. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat supaya dapat mempertegas izin pendirian bangunan terutama yang berada di zona rawan longsor. Rencana rinci tata ruang kawasan rawan longsor dijadikan dasar dalam pemberian izin pemanfaatan ruang.
2. Jika tetap diadakan pembangunan di zona kerawanan longsor sedang, maka harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Sistem terasering dan drainase yang tepat perlu diterapkan pada lereng. Pengaturan sistem tersering bertujuan untuk melandaikan lereng, sedangkan sistem drainase berfungsi untuk mengontrol air agar tidak membuat jenuh tanah pada lereng mengingat kondisi air yang berlebihan pada lereng akan meningkatkan bobot massa lereng sehingga dapat memicu longsor.
3. Pemerintah daerah setempat agar dapat melakukan rekayasa-rekayasa teknik yang dapat memperkuat kestabilan lereng sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya longsor. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan cara membuat tembok atau dinding penahan. Selain itu pemerintah dapat menganjurkan kepada masyarakat dalam hal penanaman vegetasi pada lereng dan pola tanam yang tepat.

4. Pengembangan permukiman di Kecamatan Parongpong dapat dilakukan dengan membangun rumah panggung atau sejenis rumah dengan tiang pondasi yang ditinggikan. Dengan jenis rumah seperti ini maka kebutuhan akan permukiman akan terjaga dan tanah dapat meresap air dengan baik. Sehingga hal ini sesuai dan tidak bertentangan dengan posisi Kecamatan Parongpong sebagai salah satu daerah resapan air di Kawasan Bandung Utara.

